

KEBERHASILAN DALAM MENENTUKAN KESUKSESAN BERWIRAUSAHA

Thoyyib Mas'udi
thoyyib61@yahoo.com

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

ABSTRAK

Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Sementara itu salah satu faktor yang menentukan suksesnya perusahaan adalah kemampuannya mengelola asset utamanya. Asset utama tersebut dapat berupa posisi pasar, orang-orang yang berkualitas, sistem distribusi, kemampuan teknis (hak paten), merk, dan sebagainya.

Kata kunci: Keberhasilan, Wirausaha

A. Latar Belakang

Persaingan dunia bisnis membuat masyarakat lebih sulit dalam mencari pekerjaan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia entrepreneur. Untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan langkah alternatif mengurangi pengangguran. Karena mahasiswa diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri, dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain..

Kewirausahaan merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk jiwa pemuda Indonesia, selain jiwa kepemimpinan dan kepeloporan sebagaimana termuat dalam tujuan pembangunan kepemudaan pasal 3, Undang-undang No. 40 Tahun 2009. Kewirausahaan dapat dikatakan salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Kewirausahaan muda perlu dikembangkan untuk mendorong kemandirian pemuda dibidang ekonomi, mengingat pengangguran di Indonesia saat ini masih cukup tinggi disebabkan karena

terbatasnya lapangan pekerjaan juga disebabkan karena tidak sinkronnya kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja/usaha.¹

Kewirausahaan dapat membantu menyediakan banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha, seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keberhasilan wirausaha, ketersediaan modal.²

Untuk dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *softskill* mereka. Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa, salah satu metode yang digunakan adalah mahasiswa didorong untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan membuat dan memasarkan produk yang dihasilkannya.. Hal ini dilakukan untuk mendorong kreativitas mahasiswa dan mengetahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam menjadi wirausahawan.³

Kewirausahaan atau entrepreneurship bukan cuma diartikan sebagai keterampilan bisnis. Lebih penting dari itu. Kewirausahaan adalah sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil keputusan. Kewirausahaan adalah seorang yang mampu menciptakan atau membuat produk barang atau jasa lain dari pada yang lain. Sehingga dijadikan sikap hidup

¹ Sakhyani Asmara, MSP dkk. *Petunjuk teknis pelatihan kewirausahaan pemuda didaerah tahun 2016*. (asisten deputi kewirausahaan pemuda, 2016) hlm, 4.

² Yudi Siswadi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hlm, 2

³ Hendro, *Dasar dasar kewirausahaan, panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis*. (Jakarta: penerbit Erlangga, 2011), hlm, 7.

bahkan karakter bangsa Indonesia. Kewirausahaan adalah seorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan yang percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai.⁴ Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan yang merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan peluang usaha akan memicu seseorang untuk memulai suatu usaha bisnis baru. Modal yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin berwirausaha tidak hanya berupa uang, melainkan juga modal berupa ide dan keterampilan. Dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang dapat memulai usahanya dengan menjual keterampilannya sehingga dapat menghasilkan uang. Rasulullah SAW. bersabda: "Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok".

Berdasarkan Judul di atas bisa dikembangkan dengan menggunakan penilitaian penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).⁵

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah Kepribadian berpengaruh dalam berwirausaha?
2. Apakah Ketersediaan Modal berpengaruh dalam Kesuksesan wirausaha?

Kajian Pustaka

2.1.1. Kewirausahaan

⁴ Yudi Siswadi, *op cit*, hlm, 4

⁵. qomaruddin qomaruddin, [Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 18 No. 2 \(2020\): Desember, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI MAN 1 GRESIK "](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3575/2545)

Kewirausahaan merupakan orang yang berani mengambil resiko dan menciptakan sesuatu yang baru, sedangkan wirausaha adalah seorang innovator yaitu seseorang yang mengembangkan sesuatu yang unik dan berbeda.

Kewirausahaan adalah kemampuan, perilaku, dan semangat untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Kewirausahaan sebagai seorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan yang percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai.⁶

Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Sementara itu salah satu faktor yang menentukan suksesnya perusahaan adalah kemampuannya mengelola asset utamanya. Asset utama tersebut dapat berupa posisi pasar, orang-orang yang berkualitas, sistem distribusi, kemampuan teknis (hak paten), merk, dan sebagainya.

Disebutkan ciri-ciri sikap mental para wiraswastawan yaitu :

1. Memiliki kepribadian yang unggul, yaitu berdaya pikir positif, mampu merumuskan tentang apa yang dicita-citakan (tujuan hidup), dapat serta mampu menempatkan waktu pencapaian dan kesempatan, serta melakukannya..
2. Mengenal diri sendiri, yang berarti dapat memilih dan menentukan kegiatan yang sesuai, serasi dengan kemampuan diri sendiri, mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan diri sendiri, mengakui, mengetahui dan menyadari kekurangan diri sendiri, dapat menilai, menghargai dan memanfaatkan modal atau kekayaan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri.
3. Mempunyai keahlian khusus atau fak tertentu.
4. Kemauan dan kesediaan untuk : belajar terus dan bekerja keras.

⁶ Yudi Siswadi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Memiliki kekayaan berupa kekayaan mental, spiritual serta kekayaan material.
6. Mengetahui dan memperhatikan hambatan-hambatan yang ada dan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi.

Dengan inovasi, kreatifitas, teknologi yang memadai disertai dengan kepribadian yang kokoh maka proses pembelajaran akan dapat menghasilkan sarjana yang tidak haanya menunggu lapangan pekerjaan, naamun bisa menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini tentunya akan memperkokoh pilar ekonomi bangsa.

Kepribadian

Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.⁷ Kepribadian aadalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁸ Istilah kepribadian adalah istilah yang populer, baik di masyarakat umum maupun di lingkungan psikologi, walaupun istilah tersebut sebenarnya merupakan suatu konsep yang sukar. Dalam pengertian sehari-hari kepribadian merupakan suatu gambaran singkat tentang riwayat hidup seorang individu. Kepribadian adalah kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan secara unik. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.⁹

Karakteristik Kepribadian

1. Kepribadian menggambarkan perbedaan individu

Dalam kepribadian terdapat unsur-unsur uniik yang tergabung menjadi satu dan membentuk konsistensi. Konsistensi kepribadian akan tercermin dari cara berfikir, berpendapat dan bertingkah laku.

⁷ Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*. (Jakarta : Salemba Empat), hlm. 3

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta : Bumi Aksara), hlm, 11

⁹ Buhari Alma, *Kewirausahaan*. (Bandung : Alfabeta), hlm, 52-57

2. Kepribadian menunjukkan konsistensi berlangsung lama

Karakteristik manusia telah terbentuk sejak masih dalam kandungan sang ibu. Terutama kepribadian ibu akan menjadi stimulus pertama yang akan membentuk kepribadian anak, dan akan berlangsung hingga si anak menjadi dewasa. Lamanya waktu itulah yang menunjukkan bahwa kepribadian itu bersifat permanen dan sulit berubah.

3. Kepribadian bisa berubah

Meskipun kepribadian bersifat permanen dan konsisten, namun bukan berarti tidak bisa berubah. Hal ini bisa dikarenakan adanya perubahan motivasi, cita-cita, gaya hidup, pendapatan, lingkungan, dan lain-lain yang mengharuskannya berubah.

Hal-hal yang Mempengaruhi Kepribadian

1. Potensi bawaan

Seorang bayi telah diwarnai unsur-unsur yang diturunkan oleh kedua orang tuanya dan tentu diwarnai pula dengan perkembangan dalam kandungan ibunya. Misalnya bayi yang sejak lahir sudah memperlihatkan daya tahan tubuhnya yang kuat, tapi ada juga yang lemah dan lain-lain.

2. Pengalaman dalam budaya/lingkungan

Proses perkembangan mencakup suatu proses belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat. Tanpa kita sadari lagi, pengaruh dari masyarakat dalam hidup kita telah diterima dan menjadi bagian dari diri kita. Misalnya dalam budaya kita telah menerima budaya gotong royong, saling membantu, dan tenggang rasa. Peran lain dari budaya adalah mengenai peran seseorang dalam kelompok masyarakat, misalnya seorang yang dilahirkan dengan jenis kelamin laki-laki akan menerima beban yang lebih berat dari wanita.

3. Pengalaman yang unik

Selain potensi bawaan dan selain tuntutan peran oleh masyarakat yang juga turut membentuk kepribadian seseorang dan yang membedakannya dari orang lain adalah pengalaman dirinya yang khas. Orang, selain berbeda dalam bentuk badan, potensi bawaan dan juga dalam perasaan, orang-orang yang memiliki ciri-ciri demikian akan bereaksi yang khas terhadap rangsangan yang dihadapi dalam lingkungannya..

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepribadian

1. Faktor fisik

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek, dan tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan keberfungsian organ tubuh.

2. Faktor inteligensi (kecerdasan)

Tingkat inteligensi individu dapat memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal bisa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan inteligensinya yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Faktor keluarga

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam keluarganya, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Dan sebaliknya bagi seorang anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadian anak cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

4. Faktor kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras/suku bangsa) mempunyai tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir (seperti cara memandang sesuatu) dan bersikap. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat primitif yang

budayanya relatif masih sederhana seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu..

Keberhasilan Wirausaha

Wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai jiwa untuk melihat peluang-peluang yang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas.¹⁰ Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab.

Sifat yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Wirausahawan

1. Percaya diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.

3. Pengambilan risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar

¹⁰ *Ibid*, hlm. 5

dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.¹¹

6. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kepribadian meliputi percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan.

7. Kreatifitas

Kreatifitas tinggi harus dimiliki setiap individu dalam bidang yang digeluti tak terkecuali dalam dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi dan keberanian hadapi resiko dengan bekerja keras membentuk dan memelihara usaha. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila didukung dengan

¹¹ Buchari Alma, *Ibid*, hlm 57

beragam faktor termasuk kreativitas. Kreativitas dapat dilatih dan bukan anugerah sejak lahir. Maka latih dan tingkatkan kreativitas anda untuk sukses.

8. Konsep 10 D dari Bygrave

- a. *Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- b. *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan yang merupakan kunci dalam kesuksesan bisnisnya.
- c. *Doers*, mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan.
- d. *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawab tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dia dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin diatasi.
- e. *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya untuk sementara.
- f. *Devotion*, merupakan kegemaran atau kegila-gilaan. Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya. Hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkan.
- g. *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci, dia tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
- h. *Destiny*, merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain.
- i. *Dollars*, motivasinya bukan memperoleh uang. Akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
- j. *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaan yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.¹²

¹² *Ibid*, hlm 57-58

Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras.

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. Kesempatan dan peluang.

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita. Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Faktor penting untuk mengembangkan produk, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Lakukanlah riset pasar secara memadai.
2. Memuaskan suatu kebutuhan.
3. Memiliki suatu keunggulan produk yang tinggi.
4. Gunakanlah harga dan kualitas yang tepat sejak pertama kali.
5. Gunakanlah saluran distribusi yang tepat.

Faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

1. Faktor Internal, meliputi:

- a. Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang meruakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari ynag lain. Motif lain yaitu motiif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau pengetahuan

Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan unuk mengembangkan potenssi usahanya.

c. Kepribadian

Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keuarga aakan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalm menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Situasi kerja secara fisik

Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakaat dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2) Hubungan dengan mitra kerja

Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

Ketersediaan Modal

Modal yang pertama kali dikeluarkan untuk membiayai pendirian perusahaan (pra-investasi) adalah biaya mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan itu berdiri. Selanjutnya adalah biaya untuk membeli sejumlah aktiva tetap. Biaya ini diperlukan untuk mengoperasikan perusahaan atau sebagai tempat atau alat melakukan kegiatan seperti pembelian tanah, pendirian gedung, pembelian mesin-mesin dan peralatan kantor.

Di samping itu, modal juga diperlukan untuk membiayai operasi usaha pada saat bisnis tersebut dijalankan, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalani, apakah usaha kecil, usaha menengah ataukah usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan.

Pada dasarnya kebutuhan modal untuk menjalankan usaha terdiri dari dua jenis yaitu modal investasi dan modal kerja. Kedua jenis modal ini berbeda, baik dari penggunaannya maupun jangka waktunya. Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umumnya lebih dari satu tahun, sementara untuk modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari setahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan, atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperoleh dalam jangka waktu yang relatif panjang lebih dari satu tahun. Pinjaman ini biasanya diperoleh dari pinjaman pihak perbankan. Setelah modal investasi terpenuhi selanjutnya adalah pemenuhan modal kerja. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang

beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya digunakan untuk sekali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, gaji karyawan, biaya pemeliharaan, serta biaya-biaya lainnya. Modal kerja juga dapat diperoleh dari pinjaman bank dan durasi pinjaman biasanya hanya setahun. Dalam praktiknya pembiayaan suatu usaha dapat diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dan dengan modal pinjaman. Pilihan apakah akan menggunakan modal sendiri, modal pinjaman, ataukah modal gabungan antara modal sendiri dan modal pinjaman, tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Pada awalnya untuk usaha baru, biasanya pengusaha lebih memberatkan menggunakan modal sendiri.

Selain menggunakan modal sendiri, sumber modal yang biasanya digunakan untuk memulai usaha bisa diperoleh dari teman dan keluarga. Keluarga dan teman cenderung bersedia berinvestasi karena memiliki hubungan baik dengan pengusaha. Keluarga dan teman dapat memberikan sejumlah kecil pembiayaan ekuitas untuk usaha tersebut, sebagian mencerminkan sejumlah kecil modal yang dibutuhkan untuk memulai hampir semua usaha baru. Meskipun relatif mudah untuk mendapatkan uang dari keluarga dan teman, namun hal ini tetap memiliki aspek positif dan negatif. Meskipun jumlah uang yang tersedia tidak banyak, jika tersedianya dalam bentuk pendanaan ekuitas, maka anggota keluarga atau teman akan memiliki posisi dalam usaha tersebut dan semua hak dari posisi tersebut. Hal ini akan membuat mereka memiliki andil langsung dalam kegiatan usaha, dan dapat berdampak negatif terhadap karyawan, fasilitas atau penjualan dan keuntungan.

Minat Berwirausaha

Minat

1. Pengertian Minat

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan-keinginan. Dalam definisi lain juga menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu gairah, keinginan dan ingin memiliki. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di

dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mengetahui dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang dan ada daya penarik diri obyek.¹³

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu dalam suatu pilihan tertentu. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan yang dialami. Minat berwirausaha merupakan ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru, ketersediaan untuk hidup hemat dan kesediaan belajar dari yang dialaminya.

2. Macam-macam minat

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.¹⁴

¹³ Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 263.

¹⁴ Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 265.

c. Menurut Super dan Crites sebagaimana dikemukakan Shaleh dan Wahab berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat antara lain:

- 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk mengataakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan, baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.
- 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menuju minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yaang sudah distandarisasikan, di mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu subyek yang ditanyakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalaam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.¹⁵

Menurut Alma, terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

a. Personal

Yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Dalam suatu penelitian di Inggris Alma menyatakan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 263.

bahwa minat dan motivasi seseorang membuat bisnis adalah 50%, ingin membuka bisnis sendiri hanya 18%, menyatakan ingin memperoleh uang, menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melaksanakan kreatifitas 10%.

b. *Sociological*

Yaitu menyangkut masalah hubungan dengan *family* dan hubungan sosial lainnya. Dalam hubungan dengan *family* ini dapat di lihat dari orang tua, pekerjaan, dan setatus sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini memberi inspirasi pada anak kecil.

c. *Environmental*

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan, faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya dan kebijakan pemerintah.

4. Minat dalam Pandangan Islam

Sebagaimana dengan bakat minat juga merupakan suatu yang harus diteruskan pada hal-hal konkrit, karena sebenarnya minat masih merupakan hal abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam, jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan dan memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya. Dalam Al-Quran pembahasan tentang hal ini, terdapat pada surah pertama yang turun, yang perintahnya tentang membaca, membaca yang dimaksud bukan hanya untuk membaca buku saja melainkan ke semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala jagat yang merupakan tanda kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri sehingga dengan kita dapat memahami apa yang sebenarnya dan dalam hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena (perantara kalam), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-Alaq 3-5).¹⁶

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantara tulisan baca.

Berwirausaha

1. Pengertian Berwirausaha

Istilah wirausaha merupakan persamaan kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.¹⁷ Pengertian berkewirausahaan adalah seseorang mengorganisasikan, mengoperasikan, dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.¹⁸

Kewirausahaan adalah wirausaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Berwirausaha adalah proses menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Kewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan, kekayaan diciptakan individu yang berani mengambil risiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan atau komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa, produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut harus bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan permintaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya. Sedangkan menurut RW. Griffin dalam Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan, menggunakan istilah kewirausahaan yaitu orang-orang yang menanggung risiko kepemilikan bisnis dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama.¹⁹

2. Manfaat Berwirausaha

¹⁶ Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 3-5

¹⁷ Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm.12.

¹⁸ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 26.

¹⁹ RW. Griffin sebagaimana dikutip dalam Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 143.

Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus, merumuskan manfaat berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberi peluang melakukan perubahan
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

3. Karakteristik Berwirausaha

Dapat diidentifikasi bahwa sikap seorang wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin
Arti kata disiplin tersebut adalah komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan dan sistem kerja.
- b. Komitmen tinggi
Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- c. Jujur
Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan, misalnya kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai purna jual yang dijanjikan dan lain sebagainya.
- d. Kreatif dan inovatif
Untuk memenangkan suatu persaingan maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatif yang tinggi, daya kreatif tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berfikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasaran.
- e. Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk dalam mencukupi urusan kebutuhan hidupnya. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.²⁰

4. Faktor-faktor Keberhasilan dalam Berwirausaha

a. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang mempunyai kemauan, tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses dan sebaliknya orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan maka akan menjadi orang yang sukses.

b. Tekad yang kuat dan Kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, maka keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

c. Baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasi, mengelola sumber daya manusia, maupun Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi maka tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.²¹

5. Faktor-faktor Penghambat Berwirausaha

Berikut beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usahanya:

a. Tidak kompeten dalam hal manajerial

²⁰ Suharyadi, dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, Jakarta, 2012, hlm. 10-11.

²¹ Suryana, *Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, 2014, hlm. 108-109.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha.

b. Kurang berpengalaman

mengintegrasikan operasi perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan

Faktor utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

d. Gagal dalam merencanakan

Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

e. Lokasi yang kurang memadai

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha, dan sebaliknya lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukaar beroperasi karena kurang efisien.

f. Kurangnya pengawasan peralatan.

Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.

Sikap yang setengah-setengah dalam menghadapi usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil/gagal.

h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Wirausaha yang kurang siap dalam menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.²²

6. Faktor Fisik Penunjang Kesuksesan Wirausaha.

a. Sarana fisik material

²² *Ibid.*, hlm. 110.

Faktor yang perlu dipenuhi oleh setiap pengusaha, khususnya para pedagang adalah wasilah fisik material, yang sudah merupakan sunnatullah yang tidak dapat diabaikan. Sarana tersebut adalah tenaga manusia itu sendiri, modal (kapital), tempat dagang, dan alat-alat pendukungnya, tanpa wasilah-wasilah tersebut, keberhasilan berdagang sukar diharapkan. Dengan perkataan lain, ia adalah rukun-rukun dagang yang apabila hilang salah satunya, proses dagang itu tidak bisa terselenggara, sunnatullah ini, secara umum dikemukakan dalam Q. S. Al-Isra' ayat 84 disebutkan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar. (QS. Surah Al Isra' : 84)²³

b. Faktor mental spiritual

1) Skill

Salah satu faktor dalam bidang mental spiritual yang menentukan keberhasilan perdagangan adalah skill atau keahlian, kepandaian dan keterampilan. Pada pokoknya adalah semakin luas usaha dan semakin besar modal, maka semakin tinggi pula keterampilan yang dituntut dalam pengelolaannya, dalam Q.S. Az-Zumar: 9 disebutkan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Surah Az-Zummar : 9)²⁴

2) Takwa

Pedagang muslim tidak hanya mengklaim dirinya selaku muslim, melainkan perlu merealisasikan ketakwaanya, termasuk dalam bidang usahanya, dengan jalan memelihara diri agar tindak-tanduk jual beli yang dilakukannya tidak menyimpang dari peraturan Allah dan Rasul-Nya. Faktor takwa ini menjadi

²³ Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84

²⁴ Al-Qur'an Surah Az-Zummar ayat 9

jaminan keberhasilan dan keberkahan usaha dan pekerjaan, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al- A'raf ayat 97 disebutkan:

أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ

Artinya : Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?. (QS. Surah Al-A'raf : 97)²⁵

3) Tekun (Istiqamah)

Setiap medan pekerjaan membutuhkan ketekunan dan kesabaran, prinsip ini di ajarkan dalam ilmu akhlak dan termasuk rangkaian akhlaqul mahmudah. Ini tidak terkecuali dalam usaha dagang. Faktor istiqamah ini diajarkan dalam Q.S. Asy-Syura ayat 15 disebutkan:

فَلذَلِكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ

Artinya : Dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu. (QS. Surah Asy-Syura : 15)²⁶

4) Tawakal, dzikrullah dan bersyukur

Seorang wirausahawan muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan kerja sebagai dzikir, dan bertawakal serta bersyukur pasca usahanya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 159 disebutkan:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya : Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. (QS. Surah Ali Imran : 159)²⁷

5) Zakat dan Infak

Sesungguhnya pengusaha dan pedagang yang pandai bersyukur adalah dengan zakat dan infak itulah yang akan memperoleh kebaikan dan keberkahan dari Allah SWT.

7. Fungsi Berwirausaha

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan antara lain :

²⁵ Al-Qur'an Surah Al'A'raf ayat 97

²⁶ Al-Qur'an Surah Asy-Syura ayat 15

²⁷ Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159

- a. Fungsi pokok dalam berwirausaha
 - 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tujuan dan sasaran perusahaan.
 - 2) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - 3) Menghitung skala yang diinginkannya.

KESIMPULAN

keahlian daalam mengatur manajemen keuangan juga mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Hal ini karena dalam berwirausaha dibutuhkan suatu kemampuan manajerial mengenai keuangan yang berguna untuk meningkatkan efisiensi sehingga usahanya lebih berhasil. Kemunculan kewirausahaan oleh kaum muuda ini disebabkan oleh antara lain, tingginya pengangguran di antara anak muda dan kesenjangan sosial diantara mereka.²⁸ Tersedianya modal akann memicu minat seseorang daalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaaha di lokasi tersebut. Faktor lain meliputi pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha. Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

²⁸ Inge Berlian, dkk, *Peran kewirausahaan muda terhadap perkembangan kewirausahaan kreatif di Bandung*, (Bandung : Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 2013), hlm, 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara Sakhyan, MSP dkk. 2016. *Petunjuk teknis pelatihan kewirausahaan pemuda didaerah*. (asisten deputy kewirausahaan pemuda)
- Siswadi Yudi, *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Hendro, 2011. *Dasar dasar kewirausahaan, panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis*. Jakarta: penerbit Erlangga
- Berlian Inge, dkk, 2013, *Peran kewirausahaan muda terhadap perkembangan kewirausahaan kreatif di Bandung*, Bandung : Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- Memorialies Andre Putra, 2018, *Pengaruh Toleransi Risiko, Kepercayaan Diri, dan Ketersediaan Modal terhadap Minat Berwirausaha Orang Muda Katholik Gereja Santa Maria Assumpta Klaten*, Jurnal Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Feist Gregory J, *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Empat
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alma Buhari, *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta
- Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media
- Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 3-5
- Kartib Bayu & Yuyus Suryan, 2010, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta : Prenada Media Group

Nitisusastro Mulyadi, 2013, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung : Alfabeta

RW. Griffin sebagaimana dikutip dalam Nana Herdiana Abdurrahman, 2013, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung : Pustaka Setia

Suharyadi, dkk, 2012, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Jakarta : Salemba Empat

Suryana, 2014, *Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat

Abdur Rahman Shaleh dan Muhibbadul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Prenada Media